

## EFEKTIVITAS PEMBERIAN *VIRGIN COCONUT OIL* (VCO) TERHADAP RUAM POPOK PADA BAYI USIA 6-24 BULAN DI KELURAHAN POLONIA: STUDI QUASI EKSPERIMEN

<sup>1)</sup>Fina Kusuma Wardani, <sup>2)</sup>Nurrahmaton, <sup>3)</sup>Sri Juliani  
Prodi Profesi Bidan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia  
Jl. Kapt. Sumarsono No.107 Medan - Sumatera Utara - Indonesia  
E-mail: <sup>1)</sup>[finakusuma@helvetia.ac.id](mailto:finakusuma@helvetia.ac.id), <sup>2)</sup>[nurrahmaton@helvetia.ac.id](mailto:nurrahmaton@helvetia.ac.id), <sup>3)</sup>[srijuliani@helvetia.ac.id](mailto:srijuliani@helvetia.ac.id)

---

**Kata Kunci :**

*Virgin Coconut Oil* (VCO), Ruam

**Keywords:**

*Virgin Coconut Oil* (VCO), Ruam

**Info Artikel**

Tanggaldikirim: 9 Desember 2025  
Tanggaldirevisi: 19 Desember 2025  
Tanggal diterima: 23 Desember 2025  
DOI  
Artikel:10.58794/jubidav2i2.614

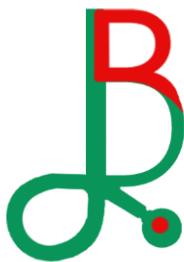
**ABSTRAK**

Insiden ruam popok di Indonesia mencapai 7-35% yang menimpa anak laki-laki dan perempuan berusia dibawah 3 tahun. Salah satu terapi non farmokologi untuk mengatasi ruam popok adalah dengan memberikan minyak kelapa murni atau *Virgin Coconut Oil* (VCO). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) pada bayi usia 6-24 bulan di Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia. Desain penelitian ini menggunakan *Quasy Experiment* dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 20 bayi pada bulan Juli 2025 di Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia. Penelitian dilakukan dengan mengoleskan VCO pada bagian ruam 2 kali sehari selama 3 hari. Observasi ruam popok menggunakan lembar observasi skala ruam popok. Analisa data diuji dengan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menggunakan uji wilcoxon diperoleh  $p < 0,001$  artinya terdapat efektivitas pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) terhadap ruam popok pada bayi usia 6-24 bulan di Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia.

**ABSTRACT**

The incidence of diaper rash in Indonesia ranges from 7-35% affecting boys and girls under the age of 3. One non-pharmacological therapy to treat diaper rash is the application of pure coconut oil or *Virgin Coconut Oil* (VCO). The purpose of this study is to determine the effectiveness of administering *Virgin Coconut Oil* (VCO) to infants aged 6-24 months in Polonia Sub-district, Medan Polonia District. This study used a Quasi-Experimental design with a One Group Pretest-Posttest Design. The sampling technique used was purposive sampling with a sample size of 20 infants in July 2025 in Polonia Subdistrict, Medan Polonia District. The study was conducted by applying VCO to the rash area twice a day for 3 days. Diaper rash was observed using a diaper rash scale observation sheet. Data analysis was tested using the Wilcoxon test. The results of the study using the Wilcoxon test obtained an  $p < 0,001$  indicating the effectiveness of administering *Virgin Coconut Oil* (VCO) on diaper rash in infants aged 6-24 months in Polonia Sub-district, Medan Polonia District.

---



## PENDAHULUAN

Anak memiliki permasalahan yang luas dan kompleks, terutama masalah kulit. Semua anak memiliki kulit yang sangat peka. Kondisi kulit pada anak yang relatif lebih tipis menyebabkan bayi lebih rentan terhadap infeksi, iritasi, dan alergi [1].

Indonesia merupakan negara beriklim tropis sehingga menjadi pemicu terjadi gangguan pada kulit, seperti kulit kering, lebih sensitif, kusam, keringat tinggi, sering pigmentasi atau flak hitam, dan cepat kendur [2].

Gangguan kulit yang sering timbul pada anak antara lain dermatitis atopik, seborrhea, bisul, miliariasis (keringat buntat), alergi, dan peradangan berupa ruam kulit yang dikenal dengan ruam popok atau *diaper rash* [3]. Ruam popok adalah gangguan kulit yang timbul akibat radang di daerah yang tertutup popok, yaitu di alat kelamin, sekitar dubur, bokong, lipatan paha, dan perut bagian bawah. Kelainan ini dapat diderita oleh anak laki-laki dan anak perempuan. Pasien rawat jalan yang menderita kelainan ini berjumlah sekitar 1 juta anak setiap tahunnya. Lebih dari 50% pasien adalah bayi berusia 3-24 bulan [4].

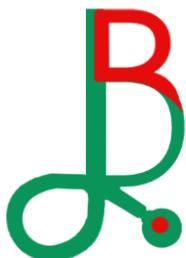
Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2015 prevalensi iritasi kulit (ruam popok) pada bayi cukup tinggi yaitu 25% dari 6.840.507 bayi yang lahir didunia kebanyakan menderita iritasi kulit (ruam popok) akibat penggunaan popok. Angka terbanyak ditemukan pada bayi usia 6-12 bulan insiden ruam popok di Indonesia

mencapai 7-35%, yang menimpah bayi laki-laki dan perempuan berusia di bawah tiga tahun [5].

Ada beberapa penyebab ruam popok, salah satunya adalah kontak yang terlalu lama dan berulang dengan bahan iritan, terutama urin dan feses. Bahan kimia pencuci popok seperti sabun, detergen, pemutih, pelembut pakaian, dan bahan kimia yang dipakai oleh pabrik membuat popok *disposable diaper* juga dapat menyebabkan ruam popok [6].

Gejala ruam popok ditemukan mulai dari yang ringan sampai dengan berat. Secara klinis gejala yang biasa di temukan pada ruam popok yaitu kemerahan yang semakin meluas, berkilat dan kadang mirip luka bakar, timbul bintik-bintik merah, lecet atau luka bersisik, kadang basah dan bersisik. Gejala yang terjadi akibat gesekan yang berulang di tepi popok. Gejala ruam popok karena adanya jamur dan bakteri yang ditandai dengan bintik merah berwarna terang, basah dan lecet-lecet [7]. Ada beberapa dampak terburuk dari penggunaan popok selain mengganggu kesehatan kulit juga dapat mengganggu perkembangan pertumbuhan bayi. Bayi yang menderita ruam popok akan mengalami gangguan seperti rewel dan sulit tidur [8].

Dalam Mengatasi ruam popok terdapat dua cara yaitu dengan farmokologi dan non farmokologi. Salah satu terapi non farmokologi untuk mengatasi ruam popok adalah dengan memberikan minyak kelapa



*Oil* (VCO) pada area ruam popok yang bersifat dingin dan lembab sehingga dapat berfungsi untuk memulihkan kulit dan memperbaiki sel-sel kulit yang rusak [6].

*Virgin Coconut Oil* (VCO) adalah minyak yang terbuat dari daging kelapa segar, diproses dengan pemanasan terkendali atau tanpa pemanasan sama sekali, dan tanpa bahan kimia. Penyulingan minyak kelapa yang demikian menjadi kandungan senyawa-senyawa esensial yang dibutuhkan tubuh tetap utuh dan minyak yang dihasilkan menjadi terasa lembut dan berbau khas kelapa harum[9].

Jika dipakai secara topikal, *Virgin Coconut Oil* (VCO) akan bereaksi dengan bakteri bakteri kulit menjadi bentuk asam lemak bebas seperti yang terkandung dalam sebum. Sebum sendiri terdiri dari asam lemak rantai sedang seperti yang ada pada VCO sehingga melindungi kulit dari bahaya mikroorganisme patogen. Asam lemak bebas juga membantu menciptakan lingkungan yang asam diatas kulit sehingga mampu menghalau bakteri-bakteri penyebab penyakit [10]

Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan di Lingkungan 8 Kelurahan Polonia terhadap 5 ibu yang memiliki anak 6 – 24 bulan yang mengalami ruam popok, 4 ibu memberikan bedak karena menurut ibu hal itu wajar terjadi pada anak dan akan sembuh dengan sendirinya selama 3 – 4 minggu dan juga ada beberapa ibu menggunakan salep yang dijual bebas di apotik. Apabila tidak sembuh, ibu akan membawanya ke puskesmas untuk melakukan pengobatan.

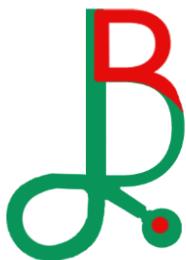
Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian ingin mengetahui tentang “Efektivitas Pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) Terhadap Ruam Popok pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Poloni.

## TINJAUAN PUSTAKA

Ruam adalah perubahan pada kulit berupa bercak kemerahan, bintil, atau luka lepuh akibat iritasi atau peradangan. Area kulit yang mengalami ruam juga bisa terasa gatal atau seperti terbakar [11]. Ruam kulit dapat disebabkan oleh gigitan serangga, penyakit, reaksi alergi, atau efek samping obat dan produk perawatan kulit. Ruam kulit ada yang muncul tiba-tiba, ada juga yang muncul bertahap dalam beberapa hari [12].

Ruam popok pada anak biasanya dinamakan (*diapers rash*). Ruam popok dapat diartikan sebagai infeksi kulit karena paparan urin dan kotoran yang berkepanjangan ditambah dengan tekanan dan gesekan popok yang bersifat *disposable diaper* [12]. Ruam popok merupakan gangguan kulit berupa peradangan di sekitar daerah yang ditutupi oleh popok atau sekitar popok, Peradangan ini terutama terjadi pada bagian daerah kedua belah paha, bokong, perut bagian bawah, sekitar kelamin serta area di sekitar atas bokong dan punggung bawah [13].

*Virgin Coconut oil* adalah minyak kelapa murni yang hanya bisa dibuat dengan bahan kelapa segar non- kopra, pengelolaannya pun tidak menggunakan bahan kimia dan tidak menggunakan pemanasan yang tinggi serta tidak dilakukan pemurnian lebih lanjut, karena minyak kelapa murni sangat alami dan stabil jika digunakan dalam beberapa tahun kedepan. Sifat kekentalan (*viscositas*) VCO sangat cocok untuk kulit bayi. Aroma



dapat digunakan sebagai fungsi aroma terapi yang menenangkan bayi. Khasiat VCO bagi kulit adalah melembabkan, mengencangkan, dan membunuh beberapa jenis kuman yang menjadi penyebab penyakit kulit

*Coconut Oil* berdasarkan kandungan asam lemak digolongkan kedalam minyak asam lemak jenuh, asam laurat dan asam kaprat yang terkandung di dalam coconut oil mampu membunuh virus. Di dalam tubuh, asam laurat diubah menjadi monokaprin, senyawa ini termasuk senyawa monoglycerida yang bersifat sebagai antivirus, antibakteri, antibiotik dan antiprotozo [14].

VCO adalah solusi yang aman untuk mencegah kekeringan dan pengelupasan kulit, manfaat minyak kelapa adalah solusi yang aman untuk mencegah kekeringan dan pengelupasan kulit, manfaat minyak kelapa pada kulit adalah sebanding dengan minyak mineral, tidak memiliki efek samping yang merugikan pada kulit. Hal ini minyak kelapa juga membantu dalam mengobati berbagai masalah kulit termasuk psoriasis, dermatitis, eksim dan infeksi kulit lainnya [12].

## METODE

Rancangan pada penelitian ini menggunakan *Quasi-experimental* dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design*. Lokasi Penelitian dan pelaksanaan di Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia. Sampel penelitian ini bayi usia 6-24 bulan pada bulan Juli 2025 sebanyak 20 orang dengan pengambilan sampel *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi meliputi : 1) Bersedia menjadi responden; 2) Bayi berusia 6-24 bulan pada bulan Juli;

3) Mengalami ruam popok; 4) Tidak menggunakan obat-obatan dari dokter. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi : 1) bayi berusia > 24 bulan; 2) Tidak bersedia menjadi responden; 3) Menggunakan obat-obatan dari dokter. Peneliti melakukan pengamatan setiap hari selama 3 hari dengan lembar observasi *Diaper Dermatitis Severity Scale*. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat dengan menggunakan Wilcoxon yang sebelumnya data sudah dilakukan uji normalitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

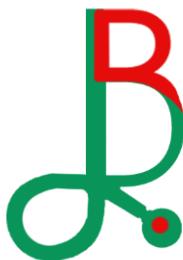
Karakteristik Responden

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Bayi Usia 6-24 Bulan Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik	Jumlah	
	f	%
<b>1 Umur</b>		
6 – 12 Bulan	7	35
13 – 18 Bulan	8	40
19 – 24 Bulan	5	25
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
<b>2 Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	10	50
Perempuan	10	50
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa berdasarkan karakteristik umur 6-12 sebanyak 7 responden (35%), 13-18 bulan sebanyak 8 responden (40%) dan 19-24 bulan sebanyak 5 responden (25%). Jumlah responden bayi berdasarkan jenis kelamin masing-masing adalah laki-laki dan perempuan sebanyak 10 orang (50%).



## Uji Normalitas Data

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data**

Kelompok	Shapiro-Wilk		
	Statistic	DF	Sig.
Pre Test	0,820	20	0,025
Post Test	0,781	20	0,008

Berdasarkan Tabel 2. Diketahui bahwa uji normalitas data *Shapiro-wilk*, kelompok pretes p= 0,025 dan post test=0,008 lebih kecil dari 0,05 artinya data tidak berdistribusi normal. Maka dari itu, jika data tidak berdistribusi normal dan akan dilanjutkan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

## Analisis Univariat

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Derajat Ruam Popok pada Bayi Usia 6 – 24 Bulan**

No	Ruam Popok	Jumlah	
		f	%
<b>Pre Test</b>			
	Sangat Ringan	-	-
1	Ringan	7	35
	Sedang	8	40
	Sedang/Berat	5	25
	Berat	-	-
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>
<b>Post Test</b>			
2	Sangat Ringan	12	60
	Ringan	5	35
	Sedang	3	15
	Sedang/Berat	-	-
	Berat	-	-
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa kejadian ruam popok sebelum diberikan VCO (pretes) paling banyak ruam

popok dengan tingkat Sedang yaitu 8 responden (40%) dan paling sedikit ruam popok dengan tingkat sedang/berat sebanyak 5 responden (25%). Setelah diberikan VCO (posttest) diketahui paling banyak ruam popok sangat ringan sebanyak 12 responden (60%) dan paling sedikit ruam popok sedang sebanyak 3 responden (15%).

**Tabel 4. Rerata Kejadian Ruam Popok Sebelum Pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) dan sesudah Pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) Pada Bayi Usia 6-24 Bulan**

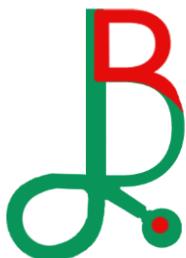
Parameter	Pre-test	Post-test
	(Mean±SD)	(Mean±SD)
Skor Ruam	3,10±0,7880	4,45±0,759
Popok Bayi		
6-24 Bulan		

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai mean sebelum intervensi dan sesudah intervensi. Nilai mean sebelum intervensi menunjukkan angka 3,10 dengan standar deviasi 0,7880 dan sesudah intervensi nilai mean menunjukkan angka 4,45 dengan standar deviasi 0,759.

## Analisis Bivariat

**Tabel 5 Hasil Uji *Wilcoxon* Efektivitas Pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) Terhadap Ruam Popok pada Bayi Usia 6-24 bulan**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post - pre	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	18 <sup>b</sup>	9,50	171,00
	Ties	2 <sup>c</sup>		



Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa derajat ruam popok antara pre test dan post test. terdapat 18 responden mengalami penurunan derajat ruam popok (*positive ranks*) dan 2 responden tidak mengalami perubahan derajat ruam popok (*ties*)

**Tabel 6 Hasil Uji Statistik Efektivitas Pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) Terhadap Ruam Popok pada Bayi Usia 6-24 bulan**

	Post Test - Pre Test
Z	-3,834 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai asymp sig (2-tailed) sebesar  $p <0,001$  berarti terdapat Efektivitas Pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) Terhadap Ruam Popok pada Bayi Usia 6-24 Bulan.

## PEMBAHASAN

### Pre Test

Berdasarkan distribusi frekuensi responden bayi usia 6 – 24 bulan dengan ruam popok pada saat pre test diketahui bahwa paling banyak bayi usia 6 – 24 bulan yang mengalami ruam popok sedang dan sedang sebanyak 8 responden (40%) sedangkan paling sedikit bayi usia 6 – 24 bulan yang mengalami ruam popok sedang/berat sebanyak 5 orang (25%).

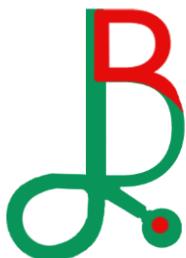
Perawatan yang dapat dilakukan pada bayi yang terkena ruam popok diantaranya yaitu, daerah yang terkena ruam popok tidak boleh terkena air dan

harus dibiarkan terbuka dan tetap kering. Untuk membersihkan kulit yang iritasi dengan menggunakan kapas halus yang mengandung minyak zaitun. Bila anak buang air besar dan buang air kecil segera dibersihkan dan dikeringkan. Posisi tidur anak diatur supaya tidak menekan kulit dan daerah yang iritasi. Usahakan memberikan makanan tinggi kalori tinggi protein dengan porsi cukup. Memperhatikan kebersihan kulit dan kebersihan tubuh secara keseluruhan dan memelihara kebersihan kulit dan kebersihan tubuh secara keseluruhan [15].

Mengatasi ruam popok terdapat 2 cara yaitu dengan farmokologi dan non farmokologi, pada farmokologi obat yang digunakan adalah Hidrokortison dan Streoit Topikal dengan cara mengoleskan pada kulit yang bekerja mengurangi peradangan pada kulit yang mengalami ruam popok namun penggunaan obat farmokologi perlu berhati-hati karena mempunyai efek samping oleh tubuh, apabila digunakan secara berlebihan terus menerus dapat memperberat dan menghambat penyembuhan ruam popok Penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman dari pada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan obat modern [16].

### Post Test

Distribusi frekuensi responden bayi usia 6 – 24 bulan dengan ruam popok pada saat post test diketahui bahwa paling banyak bayi usia 6 - 24 yang mengalami



ruam popok sangat ringan sebanyak 12 responden (60%) sedangkan minoritas bayi usia 6 – 24 bulan yang mengalami ruam popok sangat ringan sebanyak 3 orang (15%).

Salah satu terapi non farmakologi untuk mengatasi ruam popok adalah dengan memberikan minyak kelapa murni atau *Virgin Coconut Oil* (VCO) pada area ruam popok yang bersifat dingin dan lembab sehingga dapat berfungsi untuk memulihkan kulit dan memperbaiki sel-sel kulit yang rusak [17].

Kelapa sering dijuluki sebagai tanaman kehidupan karena setiap bagian dari tanaman kelapa dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi suatu produk. Minyak kelapa merupakan minyak nabati hasil olahan dari tanaman kelapa. Minyak kelapa murni atau *Virgin Coconut Oil* (VCO) adalah salah satu produk minyak kelapa yang mulai dikenal karena memiliki banyak manfaat dan berguna untuk bahan baku berbagai industry [18].

### Efektivitas Pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) Terhadap Ruam Popok pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia Tahun 2025

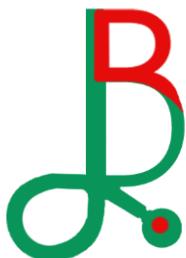
Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa derajat ruam popok antara pre test dan post test. terdapat 18 responden mengalami penurunan derajat ruam popok (*positive ranks*) dan 2 responden tidak mengalami perubahan derajat ruam popok (*ties*). Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *asymp sig (2-tailed)* sebesar  $p < 0,001$  berarti terdapat Efektivitas Pemberian

*Virgin Coconut Oil* (VCO) Terhadap Ruam Popok pada Bayi Usia 6-24 Bulan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gusti Ayu Tirtawati, Agnes Montolalu dan Kusmiyati (2022). Desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest* yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian VCO pada bayi yang mengalami gangguan kesehatan kulit. Analisis data menggunakan *Wilcoxon signed rank test*. Sampel dalam penelitian ini adalah 15 bayi dengan ruam kulit di wilayah Kerja Puskesmas Tanawangko, menggunakan accidental sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata ruam kulit pada bayi mengalami penyembuhan yang signifikan setelah diberikan VCO. Analisis data menunjukkan nilai  $p \leq 0,001$ . Kesimpulannya ada pengaruh pemberian VCO terhadap ruam kulit di Puskesmas Tanawangko [19].

Ruam popok pada anak biasanya dinamakan (*diapers rash*). Ruam popok dapat diartikan sebagai infeksi kulit karena paparan urin dan kotoran yang berkepanjangan ditambah dengan tekanan dan gesekan popok yang bersifat *disposable diaper* [20]. Ruam popok merupakan gangguan kulit berupa peradangan di sekitar daerah yang ditutupi oleh popok atau sekitar popok. Peradangan ini terutama terjadi pada bagian daerah kedua belah paha, bokong, perut bagian bawah, sekitar kelamin serta area di sekitar atas bokong dan punggung bawah [13].

VCO memiliki beberapa keunggulan yaitu kandungan asam laurat yang tinggi. Asam laurat didalam tubuh akan diubah menjadi monolaurin yaitu



sebuah senyawa monoglycerida yang bersifat antibiotik diantaranya sebagai antivirus, antibakteri, antiprotozoa, sehingga dapat meningkatkan daya tahan tubuh manusia terhadap penyakit serta mempercepat proses penyembuhan [21]

Menurut asumsi peneliti salah satu manfaat utama *virgin coconut oil* (VCO) merupakan solusi yang aman untuk mencegah kekeringan dan pengelupasan kulit. Manfaat *coconut oil* pada kulit sebanding dengan minyak mineral yang tidak memiliki efek samping merugikan pada kulit bayi. Sehingga minyak kelapa ini dapat membantu dalam masalah kulit lainnya yaitu psoriasis, dermatitis, eksim dan juga infeksi kulit lainnya.

Peneliti juga mengasumsikan penyebab ruam popok diakibatkan oleh berbagai macam faktor, fisik, kimiawi, enzimatik dan biogenik (kuman dalam urin dan feses), tetapi penyebab ruam popok /eksim popok terutama disebabkan oleh iritasi terhadap kulit yang tertutup oleh popok oleh karena cara pemakaian popok yang tidak benar. Menghilangkan atau mengurangi kelembaban dan gesekan kulit dengan mengganti popok segera setelah buang air kecil atau besar atau bila menggunakan popok *disposable* pakaikan sesuai dengan daya tampung, bersihkan kulit secara lembut dengan air dan sabun lembut lalu keringkan dengan handuk yang halus, anginkan terlebih dahulu setelah itu gunakan *oil* untuk melembabkan kulit dan mengurangi gesekan pada kulit, lalu ganti popok yang bersih. Dari hasil observasi juga ditemukan bahwa hampir seluruh bayi

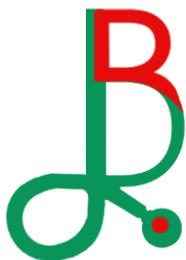
usia 6 – 24 bulan merasa nyaman dengan penggunaan *virgin coconut oil* (VCO) serta tidak ditemukan alerti atau efek samping selama pengobatan, sehingga menunjukkan bahwa *virgin coconut oil* (VCO) cukup aman untuk digunakan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat Efektivitas Pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) Terhadap Ruam Popok pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia. Berdasarkan hasil ini VCO dapat menjadi alternatif terapi non farmakologis dalam mengatasi ruam popok. Ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan disarankan untuk tetap menjaga kebersihan pada bayi terutama dalam pencegahan ruam popok bayi. Peneliti menyadari dalam melakukan penelitian masih ada keterbatasan, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian sejenis menggunakan desain dengan kelompok kontrol, durasi yang lebih panjang, dan pengamatan efek samping VCO jangka panjang.

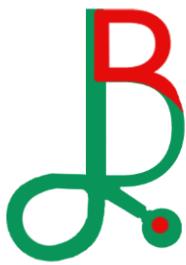
## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. N. Mario *Et Al.*, “Anatomical And Physiological Characteristics Of Neonatal And Infant Skin: Effects On Immunity And Dermatitis Prevalence,” *J. Biol. Trop.*, Vol. 24, No. 1b, Pp. 173–180, 2024.
- [2] A. N. A. Syah, *Virgin Coconut Oil: Minyak Penakluk Aneka Penyakit*. Agromedia, 2005.
- [3] O. R. Arum, “Penatalaksanaan Ruam



**JUBIDA (Jurnal Kebidanan)**  
**Vol 4. No.2, Desember 2025**

- Popok Menggunakan Virgin Coconut Oil (Vco) Pada Balita Dengan Ruam Popok Di Pmb Hali Desna S. Tr. Keb Lampung Selata,” Poltekkes Tanjungkarang, 2022.
- [4] D. N. Wigati And E. Y. Sitorus, “The Effect Of Use Olive Oil On Baby’s Diaper,” *The Shine Cahaya Dunia Kebidanan*, Vol. 6, No. 1, 2021.
- [5] M. Marliani, K. M. Siringo-Ringo, I. Surbakti, R. Buulolo, L. H. Sitompul, And D. V. Surbakti, “Pengaruh Pemberian Coconut Oil Terhadap Ruam Popok Bayi Di Poskesdes Jadibata Juhar Tahun 2022,” *Pros. Konf. Nas. Pengabdi. Kpd. Masy. Dan Corp. Soc. Responsib.*, Vol. 5, Pp. 1–10, 2022.
- [6] W. T. Lestari And A. Nurrohmah, “Penerapan Vco (Virgin Coconut Oil) Terhadap Diaper Rash Pada Bayi Di Desa Gedangan Cepogo Boyolali,” *J. Educ. Innov. Public Heal.*, Vol. 2, No. 4, Pp. 53–62, 2024.
- [7] J. B. Sembiring, *Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah*, Deepublish, 2019.
- [8] S. S. T. Noordiati, *Asuhan Kebidanan, Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah*. Wineka Media, 2019.
- [9] M. E. Gondokesumo, L. Sapei, M. Wahjudi, And N. Suseno, “Virgin Coconut Oil.” Deepublish Publisher, 2023.
- [10] T. Saras, *Mengenal Vco (Virgin Coconut Oil): Manfaat Dan Penggunaan*, Tiram Media, 2023.
- [11] D. Suririnah, “Buku Pintar Merawat Bayi 0-12 Bulan,” *Jakarta Pt Gramedia Pustaka*, 2009.
- [12] P. Yuriati, “Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dan Tindakan Pencegahan Dengan Kejadian Diaper Rush (Ruam Popok) Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru Tahun 2017,” *Cakrawala Kesehat. Kumpul. J. Kesehat.*, Vol. 8, No. 1, 2017.
- [13] M. Marlinda, I. F. Andini, And K. Kurniyati, “Pijat Bayi Menggunakan Virgin Coconut Oil Terhadap Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Curup Kelurahan Talang Benih,” *Jik J. Ilmu Kesehat.*, Vol. 8, No. 2, Pp. 217–223, 2024.
- [14] S. Karouw And B. Santosa, “Minyak Kelapa Sebagai Sumber Asam Lemak Rantai Medium,” *Pros. Konf. Nas. Kelapa Viii*, Vol. 8, Pp. 73–78, 2013.
- [15] A. H. Lubis, “Asuhan Keperawatan Anak Pada Klien Dengan Gangguan Sistim Integument; Ruam Popok Dengan Pemberian Coconut Oil,” 2022.
- [16] F. P. Lestari, “Penatalaksanaan Ruam Popok Menggunakan Virgin Coconut Oil (Vco) Dan Salep Hidrokortison Pada Neonatus Dan Bayi Di Pmb Ernidayati Katibung Lampung Selatan.” Poltekkes Tanjungkarang, 2021.
- [17] R. D. Astuti, I. F. Andini, And W. I. P. E. Sari, “Pengaruh Penggunaan Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan: Effect Of Using Virgin Coconut Oil (Vco) On Diaper Rashes In Babies Aged 0-12 Months,” *J. Midwifery Sci. Women’s Heal.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 63–70, 2023.
- [18] M. A. Kusuma And N. A. Putri, “Asam Lemak Virgin Coconut Oil (Vco) Dan Manfaatnya Untuk Kesehatan,” *J. Agrinika J. Agroteknologi Dan Agribisnis*, Vol. 4, No. 1, Pp. 93–107, 2020.



**JUBIDA (Jurnal Kebidanan)**  
**Vol 4. No.2, Desember 2025**

- [19] G. A. Tirtawati, A. Montolalu, And K. Kusmiyati, “Efektifitas Vco (Virgin Coconut Oil) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi,” In *E-Prosiding Seminar Nasional 2022* Isbn: 978.623. 93457.1. 6, 2022, Vol. 1, No. 02, Pp. 392–400.
- [20] U. Aulia, S. Radhia, N. Fuadi, R. Napirah, And V. A. Hadju, “Efek Konsumsi Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita,” *Gema Wiralodra*, Vol. 14, No. 1, Pp. 112–117, 2023.
- [21] H. Rozaline, *Taklukkan Penyakit Dengan Vco*. Niaga Swadaya, 2022.